

## EKSPLORASI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM FILM: ANALISIS FILM “HAFIZ DAN HAFIZAH” EPISODE 1-4

Rofiazka Fahmi Huda<sup>1</sup>, Firdiawan Ekaputra<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Jambi

Email: [rofiaska\\_92@unja.ac.id](mailto:rofiaska_92@unja.ac.id)<sup>1</sup>, [firdiawan.ekaputra@unja.ac.id](mailto:firdiawan.ekaputra@unja.ac.id)<sup>2</sup>

Received: 21 Juni 2023

Accepted: 27 Desember 2023

Published: 30 Desember 2023

**Abstract:** The existence of films is often not only limited to providing spectacle or entertainment but also aims to provide values demands, especially for children's films. One of them is the film “Hafiz dan Hafizah”. This study aims to explore the values of Islamic religious education contained in the series "Hafiz dan Hafizah" in episodes 1-4. This type of research is a literature study with a pragmatic approach. The research data used in this research study is descriptive qualitative. The research data is obtained through primary and secondary sources with documentation techniques from various literature on the Hafiz and Hafizah films. The data that has been obtained is then analyzed using content analysis techniques. In this study, it can be concluded that the “Hafiz dan Hafizah series is able to present the value of worship, morals, and cooperation in every scene. Movie media has a great influence, especially on children in the formation of religious values, attitudes, and ethics. Parents need to pay attention to what their children watch, especially educational movies for character building and Islamic values.

**Keywords:** *Islamic education values, children's film series, children's character building*

**Abstrak:** Keberadaan film seringkali tidak hanya sebatas memberikan tontonan atau hiburan tetapi juga bertujuan memberikan tuntutan. Terutama untuk film anak. Salah satunya adalah film “Hafiz dan Hafizah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam serial “Hafiz dan Hafizah” dalam episode 1-4. Jenis penelitian ini merupakan studi kepustakaan dengan pendekatan pragmatik. Data penelitian yang digunakan dalam kajian penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui sumber primer dan sekunder dengan teknik dokumentasi dari berbagai literatur mengenai film “Hafiz dan Hafizah”. Data yang telah diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis menggunakan teknik content analysis. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa serial “Hafiz dan Hafizah” mampu menyajikan nilai ibadah, akhlak, dan kerja sama dalam setiap adegan. Media film memberikan pengaruh yang besar terutama pada anak-anak dalam pembentukan nilai agama, sikap, dan etika. Orang tua perlu memperhatikan tontonan anak terutama film yang mendidik untuk pembentukan karakter dan nilai keislaman.

**Kata Kunci:** *Nilai-nilai pendidikan agama Islam, film serial anak, pembangunan karakter anak*

---

\*Korespondensi Penulis: [firdiawan.ekaputra@unja.ac.id](mailto:firdiawan.ekaputra@unja.ac.id)

## A. Pendahuluan

Indonesia sebagai salah satu negara dengan penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia harus turut berkontribusi membangun peradaban dunia dengan mendidik masyarakatnya memiliki karakter atau nilai-nilai yang baik (Arito et al., 2022). Cara mengajarkan nilai-nilai tersebut dapat melalui pendidikan formal atau non formal dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan media pembelajaran semakin bervariasi, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan (Sanova et al., 2022). Adanya media pembelajaran yang bervariasi menjadikan motivasi belajar menjadi meningkat (Haryanto et al., 2023). Keberadaan media pendidikan yang variatif memegang peran penting dalam mewujudkan proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang efektif dan efisien (Herlina et al., 2022). Kreativitas pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi diperlukan oleh guru maupun orang tua (Ekaputra & Hasanah, 2021). Nilai atau *values* sendiri merupakan standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan (Kasim et al., 2022). Pengertian ini menunjukkan, hubungan antara subjek dan objek memiliki arti penting dalam kehidupan subjek.

Film merupakan media audio visual yang efektif menyampaikan pesan, gagasan, dan misi melalui gambar maupun dialog (Asri, 2020). Film mampu menceritakan banyak hal waktu yang relatif singkat, bahkan muatan pesan yang disampaikan dapat mempengaruhi penontonnya. Lebih jauh lagi, film dengan pesona audio visualnya mampu memberikan berbagai pesan seperti hiburan, informasi, sosialisasi, dan pendidikan. Karenanya, tak heran jika ini menjadi salah satu alasan mengapa anak-anak sangat menyukai tayangan audio visual sebagai media belajar yang tidak membosankan (Arsyad et al., 2017).

Peran guru dalam menyampaikan materi merupakan faktor yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran (Haryanto et al., 2023). Keahlian guru dalam memilih media pembelajaran dalam menyampaikan pesan suatu materi diperlukan. Hal tersebut dikarenakan melalui media pembelajaran kualitas pembelajaran dapat meningkat (Fuldiaratman et al., 2023). Penggunaan media pembelajaran yang menarik sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar (Ekaputra, 2020). Pemanfaatan film sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan yang memperkuat efektivitasnya. Film dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, menggambarkan peristiwa masa lalu secara realistis, membawa penonton berpindah tempat dan waktu, menyampaikan pesan dengan cepat dan mudah diingat, mengembangkan pemikiran dan imajinasi, serta mempengaruhi minat dan motivasi belajar. Dalam konteks pendidikan agama Islam, penggunaan film sebagai media pembelajaran dapat mendukung tujuan pendidikan Islam dalam membentuk insan kamil yang beriman, komprehensif dalam agama, budaya, dan ilmu, serta menyadarkan fungsi manusia sebagai hamba Allah dan wakil Tuhan di dunia.

Penelitian yang dilakukan oleh Ermawati & Mahmudah (2015) mengindikasikan bahwa penggunaan film animasi secara signifikan meningkatkan kemampuan verbal anak. Hal ini dapat dijelaskan oleh penggunaan media film animasi yang didukung oleh kehadiran tokoh kartun sebagai karakter utama, yang secara efektif menarik perhatian anak dan membangkitkan imajinasi yang luar biasa. Dengan demikian, anak-anak lebih mudah memahami konten yang disampaikan melalui film animasi tersebut. Peran orang tua dalam memberikan arahan dalam merekomendasikan film untuk membentuk karakter anak sangat diperlukan (Putri et al., 2021). Berdasarkan kajian tersebut, pada penelitian ini dilakukan elaborasi nilai pendidikan agama Islam pada film Hafiz dan Hafizah episode 1-4 untuk mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan agama Islam serta perilaku para tokoh dalam film kartun animasi "Hafiz dan Hafizah" Episode 1-4. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam wacana keilmuan dan pengembangan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak-anak sekaligus dapat memberikan informasi mengenai penggunaan media dalam pembelajaran.

## **B. Metode Penelitian**

Kajian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan dengan menganalisa film Hafiz dan Hafizah dengan pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk melihat karya sastra sebagai media untuk menyampaikan pesan dengan tujuan tertentu (Angraini & Permana, 2019). Data penelitian yang digunakan dalam kajian penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui berbagai tulisan yang membahas isi film Hafiz dan Hafizah baik dari buku-buku pustaka dan dari media audio visual seperti televisi dan internet dengan teknik dokumentasi dari berbagai literatur mengenai film Hafiz dan Hafizah. Menurut Chofifah (2020) langkah pengumpulan data meliputi pemutaran film, menjadikan rekaman dalam bentuk tulisan, menjadikan gambar ke dalam bentuk tulisan, menganalisis isi, dan mencocokkan dengan referensi. Data yang telah diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis menggunakan teknik *content analysis*. Teknik *content analysis* merupakan analisis data yang bertujuan mengambil kesimpulan berdasarkan analisis karakteristik dari ide pokok sebuah teks (Amini, 2020). Dari analisis tersebut penulis ingin mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam film Hafiz dan Hafizah.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Sejarah dan sinopsis Film Kartun Animasi Hafiz dan Hafizah**

Kolaborasi antara Rumah Animasi Al-Qolam dan Institut Ilmu Al Qur'an Jakarta (IIQ) menghasilkan serial animasi Islami bernama Hafiz dan Hafizah. Serial ini menyajikan tayangan

pendek yang mengangkat nilai-nilai Islami dan tradisi memakmurkan masjid kepada anak-anak Muslim di Indonesia. Hafiz dan Hafizah menggabungkan penekanan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah dengan pengembangan karakter dan cerita yang mendidik, menjadikannya media pembelajaran yang menghibur dan bermakna (Muhammad, 2020). Serial ini mendapatkan pengakuan internasional dengan memenangkan penghargaan dalam kategori Skenario Animasi Terbaik di *5<sup>th</sup> Indian World Film Festival 2021*. Selain ditonton secara luas di Indonesia, Hafiz dan Hafizah juga memiliki basis penggemar di Malaysia, Hongkong, Singapura, Amerika Serikat, dan dapat diakses melalui berbagai platform seperti YouTube, Goplay, Vidio, Genflix, Ali Huda (AS), Muslim Kids TV (AS dan Kanada), serta telah ditayangkan di Net TV (Rismoyi, 2021).

Serial animasi Hafiz dan Hafizah, yang awalnya bermula dari keberhasilan boneka Hafiz Talking Doll sebagai media pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak, memberikan kontribusi dalam menyampaikan pesan Islam kepada anak-anak secara edukatif dan menghibur. Dengan memadukan nilai-nilai keagamaan dengan kualitas animasi yang menarik, serial ini telah menjadi sumber inspirasi bagi keluarga Muslim di Indonesia dan menawarkan model peran positif serta pembentukan akhlak dan akidah yang baik bagi anak-anak. Serial ini mengemban tujuan untuk menciptakan kebahagiaan dan pemahaman yang mendalam tentang agama dalam diri anak-anak, sekaligus menerima apresiasi dan pengakuan internasional sebagai hasil karya animasi yang berkelas dunia.

Serial animasi Hafiz dan Hafizah menampilkan kehidupan sehari-hari dua saudara kembar, Hafiz dan Hafizah, yang tinggal bersama ayah mereka yang seorang ustadz. Mereka adalah penghafal Al-Qur'an dan mendapatkan pendidikan agama secara langsung dari ayah mereka. Cerita ini juga melibatkan persahabatan mereka dengan teman-teman seperti Niko, Ina, Kubil, dan Humaira, yang memperkaya alur cerita serial ini.

Hafiz dan Hafizah, dalam kehidupan mereka menghadapi berbagai masalah yang harus mereka atasi dengan mengikuti tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Karakter lucu Ina turut berperan dalam setiap adegan cerita, sementara mereka meminta petunjuk dari ayah mereka ketika menghadapi kesulitan. Dengan bantuan Ina, mereka belajar nilai-nilai Islam dalam situasi sehari-hari (Nly & end, 2021).

Serial animasi Hafiz dan Hafizah mempromosikan moto "cerdas dan shaleh" dengan menampilkan perjalanan pembelajaran Hafiz, Hafizah, dan teman-teman mereka dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Respons positif terhadap serial ini, terutama dari orang tua, menunjukkan bahwa animasi ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan edukasi agama kepada anak-anak. Hafiz dan Hafizah menjadi contoh inspiratif bagi keluarga masa kini, dan serial ini mendukung perkembangan pengetahuan agama anak-anak dengan cara yang menarik dan bermanfaat.

## 2. Tokoh dan Penokohan pada Film Kartun Animasi Hafiz dan Hafizah

Dalam film kartun animasi hafiz dan hafizah ditemukan 7 tokoh yang memiliki perwatakan tersendiri antar masing-masing tokohnya. Tokoh-tokoh tersebut adalah Hafiz, Hafizah, Pak Ustadz, Humaira, Nico, Kubil, dan Ina. Berikut adalah gambar lengkap dari keseluruhan tokoh tersebut:



Gambar 1. Tokoh dalam Film Kartun Hafiz dan Hafizah

Cerita “Hafiz dan Teman-Teman”, terdapat tujuh tokoh yang membawa keberagaman dalam kepribadian anak-anak. Setiap karakter memiliki ciri-ciri yang unik, yang memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kepribadian anak. Hafiz, seorang anak laki-laki cerdas dan berani, memiliki cita-cita menjadi penghafal Al-Qur'an. Sementara Hafizah, kembaran identiknya, memiliki kepribadian yang lebih tenang, dewasa, dan suka menolong. Kedua karakter ini menunjukkan pentingnya kecerdasan, keberanian, dan empati dalam pembentukan kepribadian anak.

Humaira, seorang anak perempuan cerdas namun pemalu, menghadirkan dinamika antara kecerdasan dan ketidakpastian dalam mengambil keputusan. Pembinaan kepribadian Humaira perlu fokus pada mengembangkan rasa percaya diri dan memberikan dukungan untuk mengatasi ketidakpastian. Nico, seorang anak laki-laki yang penuh kepercayaan diri dan pemberani, namun kadang kala sombong, menunjukkan pentingnya mengajarkan nilai-nilai empati dan kerendahan hati untuk mencapai keseimbangan dalam kepribadian anak.

Kubil, anak laki-laki yang baik hati dan suka makan, menggambarkan pentingnya penerimaan terhadap keunikan individu dan pengembangan sikap keramahan. Dalam pembinaan kepribadiannya, perlu diberikan perhatian pada pola makan sehat dan pentingnya menjaga kebugaran fisik. Ina, binatang peliharaan yang cerdas, mengajarkan nilai-nilai kerjasama dan kolaborasi dalam menghadapi tantangan.

Pak Ustadz, ayah dari Hafiz dan Hafizah, sebagai seorang ustadz yang bijaksana dan memiliki ilmu yang tinggi, menunjukkan peran penting orang tua dan figur keagamaan dalam membentuk kepribadian anak. Keberadaannya memberikan nilai-nilai kebijaksanaan, ilmu pengetahuan, dan keteladanan agama.

Cerita "Hafiz dan Teman-Teman" secara keseluruhan, menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan kepribadian anak. Pembinaan kepribadian harus memperhatikan aspek-aspek seperti kecerdasan, emosi, sosial, agama, dan moral. Melalui karakter-karakter ini, dapat dilihat bagaimana nilai-nilai seperti keceriaan, kecerdasan, empati, keberanian, baik hati, kerendahan hati, dan keunikan individu dapat diaplikasikan dalam pembinaan kepribadian anak-anak.

Selain itu, keterlibatan tokoh-tokoh dalam cerita ini juga memberikan gambaran tentang peran lingkungan sosial dan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Hafiz dan Hafizah dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan oleh Pak Ustadz, yang menjadi contoh sebagai figur guru dan orang tua yang baik. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya lingkungan yang mendukung dan memberikan pengaruh positif dalam pembentukan karakter anak. Dalam konteks ini, Ina sebagai binatang peliharaan juga berperan penting. Keberadaannya sebagai teman dan penolong bagi Hafiz dan Hafizah mengajarkan nilai-nilai kerjasama, kepedulian terhadap makhluk hidup, serta kemampuan untuk mencari solusi melalui ide dan alat canggih yang dimiliki.

Melalui analisis dan pemahaman terhadap karakter-karakter ini, kita dapat menyimpulkan bahwa pembentukan kepribadian anak tidak hanya bergantung pada individu itu sendiri (Dahlan et al., 2021), tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, keluarga, dan interaksi dengan tokoh-tokoh di sekitarnya (Ilsa & Nurhafizah, 2020). Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk memberikan perhatian pada pembinaan kepribadian anak melalui penerapan nilai-nilai yang positif, pendekatan yang holistik, dan lingkungan yang mendukung (Yuliana et al., 2020).

Selain itu, cerita "Hafiz dan Teman-Teman" juga memberikan kesadaran akan pentingnya memahami dan menghargai perbedaan dalam kepribadian anak-anak. Setiap tokoh dalam cerita ini memiliki ciri-ciri yang unik dan berbeda, yang mencerminkan keberagaman dalam

kepribadian manusia. Hal ini mengajarkan anak-anak untuk menerima dan menghormati perbedaan, sehingga dapat membangun hubungan yang harmonis dengan teman-teman sebaya.

Cerita “Hafiz dan Hafizah” secara keseluruhan, menawarkan pelajaran tentang pentingnya pembinaan kepribadian anak dengan melibatkan nilai-nilai seperti keceriaan, kecerdasan, empati, keberanian, kerendahan hati, keunikan individu, dan nilai-nilai agama. Melalui karakter-karakter yang beragam, interaksi dengan lingkungan sosial, dan peran orang tua yang bijaksana, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang, beretika, dan bermanfaat bagi masyarakat.

### **3. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Film Kartun Animasi Hafiz dan Hafizah**

Berdasarkan analisa yang dilaksanakan terhadap film kartun animasi Hafiz dan Hafizah Episode 1-4, serial hafiz dan hafizah mampu menyajikan nilai ibadah, akhlak, dan kerja sama dalam setiap adegan. Dalam Episode 1 “Bertemu Sahabat Baru” (Bagian 1), terdapat nilai pendidikan akhlak dan ibadah. Pendidikan akhlak tercermin dari sikap Hafizah yang mengajak Hafiz untuk berkenalan dengan teman baru, Nico, serta sikap Hafiz yang tetap tersenyum dan tidak marah meskipun Nico tidak menjawab salamnya. Pendidikan ibadah terwujud saat Hafiz dan Hafizah keluar dari masjid dengan membaca doa, menunjukkan adab yang baik ketika meninggalkan masjid.

Adegan kedua, terlihat pendidikan akhlak melalui sikap Hafiz yang mengucapkan salam kepada Nico dengan menjulurkan tangannya untuk bersalaman. Meskipun Nico tidak menjawab salam, Hafiz tetap menunjukkan sikap yang baik dengan tersenyum dan tidak marah. Adegan ketiga menampilkan pendidikan akhlak dan ibadah. Hafiz menunjukkan rasa terima kasih kepada Nico atas pemberian mainan dan mendoakan agar Nico betah bersama teman-teman barunya. Namun, Kubil meremehkan pemberian Nico, yang bertentangan dengan pendidikan akhlak dalam menerima pemberian dengan menghargai.

Adegan keempat, terdapat pendidikan akhlak yang terkandung. Hafiz dan Hafizah mengajarkan pentingnya saling berbagi dan tidak egois. Kubil yang makan coklat sendiri tanpa membaginya kepada teman-temannya, menjadi contoh sikap yang tidak baik. Pada adegan terakhir episode ini, ditemukan nilai-nilai pendidikan ibadah dan aqidah. Hafiz dan Hafizah menunjukkan sikap ibadah dengan mengucapkan salam dan berdoa saat memasuki gua bersama Hafizah. Mereka juga mengucapkan kalimat-kalimat yang menunjukkan keyakinan kepada Allah, serta menenangkan Hafizah yang takut dengan meyakinkannya bahwa Allah selalu ada di mana-mana.

Penelitian ini, secara keseluruhan mengkonfirmasi adanya nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film kartun Hafiz dan Hafizah Episode 1-4. Nilai-nilai tersebut meliputi pendidikan akhlak, ibadah, dan aqidah, yang disampaikan melalui sikap dan tindakan karakter-karakter dalam cerita.

Episode 1 “Bertemu Sahabat Baru” (Bagian 2) dari film kartun Hafiz dan Hafizah, terdapat beberapa nilai pendidikan agama Islam yang dapat diidentifikasi: Pada adegan pertama, terlihat nilai pendidikan akhlak melalui sikap Hafizah yang merasa kasihan terhadap Ina yang kesepian di dalam gua. Hafizah ingin membawanya keluar untuk bermain, menunjukkan upaya untuk membina rasa cinta dan kasih sayang terhadap makhluk lain.

Adegan kedua menampilkan nilai pendidikan akhlak, yaitu menghargai apa yang dimiliki oleh orang lain tanpa meremehkannya. Ketika Nico meremehkan kaca pembesar milik Ina dengan menganggapnya lebih murah daripada miliknya, hal ini tidak sesuai dengan pendidikan akhlak yang seharusnya saling menghormati kepemilikan orang lain tanpa merendahkan.

Adegan ketiga, terdapat nilai pendidikan ibadah dan akhlak. Hafiz membaca istighfar (*astaghfirullah*) saat menemukan Kubil terjebak di perosotan, menunjukkan sikap ibadah dalam menghadapi situasi yang sulit. Selain itu, ada juga sikap tolong-menolong antara Nico dan Hafiz dalam mencoba mengeluarkan Kubil dari perosotan, mencerminkan pendidikan akhlak dalam saling menghormati dan membantu sesama makhluk.

Nilai pendidikan aqidah dan akhlak terkandung dalam adegan keempat, di mana Pak Ustadz menjelaskan bahwa jika mereka berbagi, rezeki akan ditambahkan oleh Allah. Kubil juga meminta maaf karena tidak mau berbagi makanan dengan teman-temannya, menunjukkan sikap akhlak yang baik dalam meminta maaf dan saling mencintai dan menyayangi sesama makhluk. Aqidah tercermin dalam bentuk iman kepada Allah dan keyakinan terhadap janji Allah dalam Al-Qur'an.

Adegan terakhir episode ini menampilkan nilai pendidikan akhlak dan ibadah. Pak Ustadz mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Ina yang telah membantu menemukan Kubil, menunjukkan penghargaan dan sikap terima kasih. Ibadah tercermin dalam ucapan “Masya Allah” ketika Pak Ustadz mengetahui kebaikan Ina, serta ajakan Pak Ustadz kepada anak-anak untuk pergi ke masjid ketika terdengar adzan, menunjukkan bentuk perbuatan dalam ibadah.

Episode 1 “Bertemu Sahabat Baru” (Bagian 2) dari film kartun Hafiz dan Hafizah, secara keseluruhan menyampaikan nilai-nilai pendidikan agama Islam, seperti pendidikan akhlak, ibadah, aqidah, dan tolong-menolong. Karakter-karakter dalam adegan-adegan tersebut menunjukkan sikap dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut, menggambarkan pesan-pesan pendidikan agama Islam dalam cerita animasi tersebut.

Episode 2 “Ini Akibat Tidak Menjaga Kebersihan” terdiri dari dua bagian yang masing-masing memiliki adegan-adegan yang mencerminkan nilai-nilai Pendidikan Islam. Dalam bagian pertama, adegan-adegan tersebut menggambarkan nilai-nilai ibadah, akhlak, dan pentingnya menjaga kebersihan dalam ibadah.

Adegan pertama, nilai Pendidikan ibadah tercermin melalui sikap Hafiz yang membaca Astaghfirullah ketika mendengar suara petir, serta ajakan Pak Ustadz kepada anak-anak untuk berdoa saat mendengar suara petir. Hal ini menggambarkan pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari dan kesadaran untuk memohon ampunan kepada Allah dalam situasi tertentu.

Adegan kedua menunjukkan nilai Pendidikan ibadah dan akhlak. Anak-anak diajak untuk berdoa sebelum memulai proses belajar, yang mencerminkan pentingnya memulai setiap aktivitas dengan doa dan menunjukkan sikap akhlak yang baik. Hal ini juga menggambarkan pentingnya saling tolong-menolong antar sesama makhluk dalam mendukung proses pembelajaran.

Adegan ketiga, nilai-nilai Pendidikan akhlak dan ibadah diwujudkan. Kubil menunjukkan sikap yang baik dengan tidak memasuki masjid dalam keadaan kotor, dan Nico mengingatkannya untuk membersihkan diri sebelum masuk. Hal ini menegaskan pentingnya menjaga kebersihan dan adab saat beribadah, sesuai dengan ajaran Agama Islam yang mengedepankan kebersihan dalam menjalankan ibadah.

Adegan keempat menyoroti nilai Pendidikan ibadah. Hafizah menjelaskan bahwa seseorang harus dalam keadaan suci dan bersih untuk beribadah, sedangkan Pak Ustadz memberikan penjelasan mengenai pengertian najis, pembagian, dan cara membersihkannya. Hal ini menekankan pentingnya menjaga kebersihan dalam melaksanakan ibadah dan memahami konsep tata cara bersuci.

adegan-adegan yang ditampilkan pada bagian kedua menggambarkan nilai-nilai Pendidikan akhlak, ibadah, dan aqidah. Anak-anak diajak untuk membantu Kubil membersihkan masjid, yang mencerminkan nilai-nilai akhlak dalam bentuk saling tolong-menolong antar sesama makhluk. Dalam adegan lainnya, Kubil menunjukkan sikap membantu teman yang dalam kesulitan meski dalam kondisi hujan, Hafizah mengucapkan terima kasih kepada Kubil, dan Hafiz menjelaskan tentang janji Allah untuk memberikan balasan yang baik bagi hamba-Nya yang suka menolong saudaranya. Ini menggambarkan nilai-nilai ibadah, akhlak, dan aqidah dalam kehidupan sehari-hari.

Adegan ketiga, Hafiz menunjukkan sikap ibadah dengan membaca Bismillahirrahmanirrahim sebelum menyikat karpet. Hal ini mencerminkan pentingnya

mengawali setiap aktivitas dengan menyebut nama Allah, sebagaimana yang diajarkan dalam ajaran Agama Islam.

Adegan terakhir, terdapat nilai Pendidikan akhlak yang ditampilkan. Hafizah mengingatkan Nico untuk tidak meremehkan barang milik orang lain dan tidak bersikap sombong atau angkuh. Hal ini menggambarkan pentingnya memiliki sikap yang baik terhadap sesama, dengan saling menghormati dan tidak merendahkan orang lain.

Episode 2 “Ini Akibat Tidak Menjaga Kebersihan”, secara keseluruhan, menampilkan sejumlah nilai-nilai Pendidikan Islam yang mencakup ibadah, akhlak, dan pentingnya menjaga kebersihan dalam beribadah. Adegan-adegan tersebut menggambarkan pentingnya menjalankan ibadah dengan sungguh-sungguh, menunjukkan sikap akhlak yang baik, serta memahami tata cara dan pentingnya kebersihan dalam melaksanakan ibadah.

Penjelasan ini didasarkan pada nilai-nilai yang tercermin dalam adegan-adegan tersebut, serta mengacu pada teori-teori yang dikemukakan oleh Mohammad Daud Ali, Abuddin Nata, dan Nasruddin Razak dalam buku-buku Pendidikan Agama Islam dan Akhlak Tasawuf.

Episode ke-3 “Kejutan di Hari Ayah”, terdapat beberapa nilai pendidikan Islam yang tercermin dalam adegannya. Pada adegan pertama, nilai pendidikan ibadah terwujud melalui aksi Hafiz, Hafizah, Kubil, dan Humaira yang bermusyawarah untuk mencapai kata mufakat dalam perencanaan agenda hari ayah untuk Pak Ustadz. Hal ini sesuai dengan teori yang dituliskan oleh Nasruddin Razak dalam buku “Dienul Islam” mengenai bentuk ibadah perbuatan, yaitu bermusyawarah untuk mencapai kata mufakat.

Adegan kedua, terdapat nilai pendidikan ibadah ketika Hafiz mengucapkan salam kepada Nico dan mengajarnya, karena Nico tidak mengucapkan salam ketika tiba di tempat. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dituliskan Nasruddin Razak dalam buku tersebut mengenai pentingnya mengucapkan salam kepada sesama.

Adegan ketiga, terdapat nilai pendidikan ibadah dan akhlak. Anak-anak bermusyawarah dan mencapai kata mufakat untuk mengadakan pertunjukkan Islami bagi Pak Ustadz. Hal ini mencerminkan bentuk ibadah perbuatan, yaitu bermusyawarah dalam mencari harta karun, serta bentuk pendidikan akhlak terhadap masyarakat, yaitu menyetujui hasil musyawarah kelompok.

Bagian ke-2 episode ke-3, adegan pertama menampilkan nilai pendidikan akhlak dan ibadah. Perselisihan antara Nico dan Kubil seharusnya tidak terjadi, dan mereka harus dapat menerima dan berbagi tanpa mengedepankan egois. Mereka saling meminta maaf kepada Pak Ustadz karena berkelahi. Selain itu, Pak Ustadz melerai mereka dan mengucapkan Subhanallah dan Astaghfirullahal Adzim. Hal ini sesuai dengan teori yang dituliskan oleh Mohammad Daud Ali mengenai beristighfar dan mengucapkan tasbih sebagai bentuk ibadah lisan, serta melerai

perselisihan sebagai bentuk ibadah perbuatan. Sedangkan pendidikan akhlak terhadap makhluk lainnya adalah dengan saling menjalin cinta dan kasih sayang melalui berbagi.

Adegan kedua, terdapat nilai pendidikan akhlak dan ibadah. Humaira harus menjadi lebih percaya diri, pemberani, dan tidak takut mencoba. Teman-temannya memberikan semangat dan dukungan kepada Humaira agar lebih bersemangat dan berani tampil lagi. Humaira meminta maaf karena kabur, dan Pak Ustadz mengucapkan terima kasih kepada anak-anak atas pertunjukkan yang mereka tampilkan. Ini sesuai dengan teori Mohammad Daud Ali mengenai pentingnya berterima kasih dan meminta maaf sebagai bentuk ibadah lisan, serta pentingnya percaya diri dan berani memulai hal baru sebagai bentuk pendidikan akhlak terhadap makhluk lainnya.

Adegan ketiga, nilai pendidikan Islam yang ada adalah pendidikan akhlak dan ibadah. Kubil selalu berusaha mengadakan pertunjukkan untuk menyenangkan hati Pak Ustadz. Namun, Pak Ustadz menjelaskan bahwa cara merayakan hari ayah sebenarnya cukup dengan berbakti kepada orang tua. Beliau juga menekankan pentingnya keberanian untuk mencoba hal baru, meskipun nantinya bisa saja terjadi kesalahan. Hal ini sesuai dengan teori yang dituliskan oleh Mohammad Daud Ali mengenai menghormati guru sebagai bentuk ibadah perbuatan, serta pentingnya memiliki sikap percaya diri dan berani mencoba hal baru sebagai bentuk pendidikan akhlak terhadap makhluk lainnya.

Episode 4 “Heboh, Terjadi Penemuan Harta Karun” (Bagian 1), pada adegan pertama, nilai pendidikan Islam tercermin dalam pendidikan akhlak dan ibadah. Hafiz diminta oleh Pak Ustadz untuk memimpin doa setelah belajar, yang menunjukkan pentingnya pendidikan ibadah dan juga melatih sikap kepemimpinan dalam diri Hafiz.

Adegan kedua menampilkan nilai pendidikan akhlak dan ibadah. Dalam adegan ini, anak-anak menunjukkan sikap yang tidak egois dan mereka mengedepankan musyawarah kelompok untuk memecahkan suatu masalah. Mereka juga belajar melalui permainan mencari potongan ayat dan menghafal surat-surat pendek, yang merupakan bentuk pendidikan ibadah dan memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

Adegan ketiga, terdapat nilai pendidikan ibadah. Hafizah dan Humaira bermusyawarah untuk menjawab nama surah dari potongan ayat yang mereka temukan, yang menunjukkan pentingnya berdiskusi dan bekerja sama dalam memahami ajaran agama.

Di adegan terakhir episode ini, terdapat nilai pendidikan akhlak dan ibadah. Hafiz menunjukkan sikap baik dengan membenarkan lanjutan ayat dari potongan ayat yang ditemukan, dan dia juga mampu menghafal surah An-Naas dengan baik. Selain itu, Nico

menunjukkan semangat yang tinggi dalam berusaha yang baik, mencerminkan nilai-nilai agama yang kuat dalam dirinya.

Episode 4 “Heboh, Terjadi Penemuan Harta Karun” (Bagian 2), pada adegan pertama di episode terakhir ini, terdapat nilai pendidikan ibadah. Hafiz berhasil meneruskan potongan ayat yang mereka temukan dan menebak nama surahnya, menunjukkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dan memahami ajaran agama.

Adegan kedua, nilai pendidikan Islam terkandung dalam pendidikan ibadah. Hafiz dan Humaira berhasil menjawab nama surah dari potongan ayat dan mereka mengucapkan Alhamdulillah, menunjukkan penghargaan dan syukur terhadap Allah atas pengetahuan dan pemahaman mereka.

Adegan ketiga terakhir, pendidikan ibadah menjadi fokus utama. Hafiz dan Hafizah merasakan bahwa permainan tersebut dapat meningkatkan dan melancarkan hafalan mereka. Pak Ustadz juga mengucapkan lafadz Alhamdulillah, sedangkan anak-anak juga mengucapkannya. Pak Ustadz juga menekankan kewajiban menuntut ilmu bagi seorang muslim, tidak peduli dalam keadaan apa pun.

Serial animasi Hafiz dan Hafizah mampu menyajikan nilai ibadah, akhlak, dan kerja sama dalam setiap adegannya. Dalam konteks pendidikan ibadah, adegan-adegan menggaris bawahi pentingnya melakukan shalat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa. Nilai-nilai akhlak seperti kesantunan, kejujuran, dan saling menghormati juga menjadi fokus utama dalam serial ini. Selain itu, kerja sama dalam memecahkan masalah dan menyelesaikan konflik ditonjolkan sebagai aspek penting dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai agama, etika, dan sikap yang baik dapat diperkuat melalui media film.

Berdasarkan hal tersebut, nilai agama, etika, dan sikap dapat diperkuat melalui media film. Media film kartun Islami dapat dijadikan sarana dalam pengembangan *akhlak, aqidah, dan syariah* (Khodijah et al., 2019). Media film tidak hanya menaikkan nilai religiusitas saja, melainkan juga menaikkan nilai kreativitas seseorang, dikarenakan media dapat menyajikan suatu informasi yang disajikan dengan cara yang menarik terutama pada anak-anak. Hal tersebut sesuai penelitian yang dilakukan Imanto (2007) yang menyatakan bahwa media film dapat melibatkan perasaan orang menyaksikan sehingga mampu merangsang pemikiran dan memberikan dorongan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa serial hafiz dan hafizah mampu menyajikan nilai ibadah, akhlak, dan kerja sama dalam setiap adegan.

Media film memberikan pengaruh yang besar terutama pada anak-anak dalam pembentukan nilai agama, sikap, dan etika. Orang tua perlu memperhatikan tontonan anak terutama film yang mendidik untuk pembentukan karakter dan nilai keislaman. Serial hafiz dan hafizah merupakan tontonan yang direkomendasikan kepada anak untuk memperkuat keislaman dan pengembangan etika dan sikap. Kajian ini merekomendasikan penelitian lanjutan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menganalisis berbagai serial kartun populer lainnya dengan menggunakan pendekatan komparatif.

### Daftar Rujukan

- Amini, N. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *PAUDIA*, 09(02), 199–129. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.6702>
- Angraini, D., & Permana, I. (2019). Analisis Novel. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(4), 535–542.
- Arito, A., Husniyah, F., & Ramadhanisnaini, N. M. (2022). Model Pendidikan Nilai dengan Orientasi Pemberdayaan Peserta Didik. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(2), 193–210.
- Arsyad, L., Akhmand, E., & Habibie, A. (2017). Membekali Anak Usia Dini Dengan Pendidikan Karakter: Analisis Cerita Film Animasi Upin dan Ipin. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 5(1), 59–71. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2021.005.02.5>
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74–86.
- Chofifah, S. N. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Animasi Nussa Episode 1-5*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Dahlan, F., Alwi, A. M. S., & Sapada, A. O. (2021). Toleransi dan Pendidikan Karakter Anak Sejak dalam Keluarga; Pemukiman Toraja Kelurahan Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 1–12. <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>
- Ekaputra, F. (2020). Efektivitas Penerapan Poseidon Meeting Classroom berbasis Pendekatan Ilmiah Materi Stoikiometri Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *VEKTOR: Jurnal Pendidikan IPA*, 1(2), 59–65. <http://vektor.iain-jember.ac.id>
- Ekaputra, F., & Hasanah, E. (2021). Peningkatan aktivitas belajar melalui implementasi media virtual laboratorium kimia pada masa pandemi covid-19. *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 11(1), 11–16. <https://doi.org/10.47736/tajdidukasi.v11i1.348>
- Ermawati, N., & Mahmudah, S. (2015). Pengaruh Film Animasi Terhadap Perkembangan Berbicara Anak. *PAUD Teratai: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1–6.

- Fuldiaratman, Rusdi, M., Harizon, Dewi, F., & Ekaputra, F. (2023). Pelatihan Pengembangan Media Laboratorium Virtual Berbasis Aplikasi Construct Bagi Guru SMA Negeri 5 Muaro Jambi. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1346–1353. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.3145>
- Haryanto, Ernawati, M. D. W., Fuldiaratman, Afrida, & Ekaputra, F. (2023). Implementasi Aplikasi PhET Simulation dalam Pembelajaran MIPA Berbasis Eksperimen. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1372–1379. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.3160>
- Herlina, I., Suryana, A., & Alwahid, M. A. (2022). Learning Design Cooperative Learning Inside-Outside Circle in Indonesian Language Lessons at Madrasah Ibtidaiyah: A Literature Review. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 168–194.
- Ilsa, F. N., & Nurhafizah. (2020). Penggunaan Metode Bermain Peran dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1080–1090.
- Imanto, T. (2007). Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar. *Jurnal Komunikologi*, 4(1), 22–34.
- Kasim, A., Abunawas, K., & Arkal, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Pada Ayat-Ayat Tasybih Dalam Surah Al Baqarah (Analisi Ilmu Bayán). *Jurnal ISTIQRA*, 10(1), 61–73.
- Khodijah, S., Kamal, M., & Sahal, Y. F. D. (2019). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Serial Anak Upin & Ipin Season Ke 10. *Tarbiyah Al-Aulad* |, 4(1), 57. <http://riset-iaid.net/index.php/TA>
- Muhammad, H. (2020, April 1). *Bermula dari Boneka, Kini Muncul Animasi Hafiz dan Hafizah*. Republika. <https://ameera.republika.co.id/berita/q83yn0380/bermula-dari-boneka-kini-muncul-animasi-hafiz-dan-hafizah>
- Nly, & end. (2021, December 30). *5 Fakta Hafiz & Hafizah, dari Boneka ke Animasi*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20211229203406-220-740300/5-fakta-hafiz-hafizah-dari-boneka-ke-animasi/1>
- Putri, R., Murtono, M., & Ulya, H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin dan Ipin. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1253–1263. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1401>
- Rismoyi, M. (2021, June 12). *Satu Lagi Animasi Indonesia yang Disenangi Sampai Luar Negeri*. DetikHot. <https://hot.detik.com/tv-news/d-5603354/satu-lagi-animasi-indonesia-yang-disenangi-sampai-luar-negeri>
- Sanova, A., Afrida, & Ekaputra, F. (2022). Pengembangan Aplikasi Platform Open Course Berorientasi PjBL Dan Case Study Berbasis Gamifikasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia: Kajian Hasil Penelitian Pendidikan Kimia*, 9(2), 142–150.
- Yuliana, N., Dahlan R, M., & Fahri, M. (2020). Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 15–24.